

PENCAK SILAT DAN SENI PENCAK BERBASIS DIGITALISASI SEBAGAI PROSES PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF

**Sri Rustiyanti,
Wanda Listiani,
Anrilia E.M. Ningdyah,
Sriati Dwiatmini,
Suryanti**



PENDAHULUAN

Pencak silat, sebagai salah satu warisan budaya tak benda (WBTB) Indonesia, memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga identitas dan jati diri bangsa. Pelestarian pencak silat cukup krusial dilakukan. Pencak silat sebagai identitas nasional merupakan cerminan dari budaya, sejarah, dan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. Gerak, jurus, dan filosofi yang terkandung di dalamnya telah diwariskan dari generasi ke generasi, membentuk karakter dan jati diri bangsa. Pencak silat memiliki nilai-nilai luhur tidak hanya mengajarkan teknik bela diri, tetapi juga menanamkan nilai-nilai seperti disiplin, kesabaran, keberanian, hormat, dan tanggung jawab (Rustiyanti dkk, 2024). Nilai-nilai ini sangat penting untuk membentuk karakter generasi muda.

Selain sebagai warisan budaya dan nilai-nilai luhur, pencak silat untuk kesehatan dan kebugaran. Latihan pencak silat memberikan banyak manfaat bagi kesehatan fisik dan Kesehatan mental (Anrilia dkk, 2023). Gerak pencak silat yang dinamis dapat meningkatkan fleksibilitas, kekuatan, dan daya tahan tubuh. Pencak silat menyimpan banyak kearifan lokal yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Kearifan ini mencakup pengetahuan tentang alam, pengobatan tradisional, dan filsafat hidup. Pencak silat dapat menjadi daya tarik wisata yang unik dan menarik minat wisatawan mancanegara. Dengan demikian, pencak silat dapat berkontribusi pada perkembangan ekonomi daerah. Pencak silat dapat menjadi wadah untuk mempererat persatuan dan kesatuan bangsa. Melalui latihan bersama, kita dapat membangun rasa solidaritas dan kebersamaan.

Pelestarian pencak silat diperlukan upaya bersama dari berbagai pihak, antara lain: 1) Pendidikan dengan mengintegrasikan pencak silat ke dalam kurikulum pendidikan baik formal, informal maupun non-formal; 2) Pengembangan Infrastruktur dengan menyediakan fasilitas latihan yang memadai dan mengembangkan program pelatihan yang berkualitas; 3) Melakukan promosi pencak silat secara gencar melalui berbagai media dan event; 4) Melakukan penelitian mendalam tentang sejarah, filosofi, dan teknik-teknik pencak silat; dan 5) Kolaborasi dengan membangun kerjasama antara pemerintah, perguruan pencak silat, dan masyarakat. Era digital telah membawa perubahan signifikan

dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pembelajaran seni pencak silat.

Dalam konteks pembelajaran seni pencak silat, digitalisasi menawarkan berbagai potensi untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran. Potensi digitalisasi dalam pembelajaran seni pencak silat yaitu di antaranya: 1) Aksesibilitas yang lebih luas, sehingga dapat belajar kapan saja, di mana saja. Melalui platform online, siapapun dapat mengakses materi pembelajaran pencak silat kapan pun dan di mana pun. Tentu saja ini sangat bermanfaat bagi mereka yang memiliki keterbatasan waktu atau lokasi. Guru dapat menyampaikan materi dari mana pun tanpa harus bertatap muka. Pembelajar dapat belajar dari guru-guru pencak silat terbaik dari berbagai daerah tanpa harus bepergian jauh; 2) Visualisasi yang lebih baik, video demonstrasi yang ditampilkan merupakan video beresolusi tinggi dapat menampilkan gerakan pencak silat secara detail dari berbagai sudut, sehingga pembelajar dapat mengamati dan meniru dengan lebih baik. Teknologi animasi 3D dapat digunakan untuk memvisualisasikan gerak seni pencak dan pencak silat yang kompleks, sehingga lebih mudah dipahami; 3) Personalisasi pembelajaran, berupa modul pembelajaran yang disesuaikan. Platform pembelajaran online dapat menyediakan modul pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan minat masing-masing pembelajar. Sistem pembelajaran online dapat memberikan umpan balik yang cepat dan spesifik terhadap setiap gerakan yang dilakukan oleh pembelajar; 4) Interaktivitas yang tinggi, karena pembelajar dapat berlatih melawan musuh secara virtual dalam simulasi latihan, sehingga dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menghadapi berbagai situasi. Forum diskusi online memungkinkan pembelajar untuk berinteraksi dengan sesama pembelajar dan guru, berbagi pengalaman dengan mengajukan pertanyaan; dan 5) Data Analitik dapat digunakan untuk memantau perkembangan kemampuan pembelajar dari waktu ke waktu. Dengan menganalisis data, guru dapat mengidentifikasi kekurangan yang perlu diperbaiki oleh masing-masing pembelajar.

Penerapan teknologi digital dalam pembelajaran pencak silat dapat dilakukan melalui video tutorial dengan membuat video tutorial secara detail dan mudah diikuti. Mengembangkan aplikasi mobile yang menyediakan latihan, kuis, dan komunitas online. Menggunakan

Virtual Reality (VR) untuk memberikan pengalaman latihan yang imersif. Menggunakan *Augmented Reality* (AR) untuk overlay informasi tambahan pada gerakan pencak silat. Digitalisasi menawarkan peluang besar untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran seni pencak silat. Dengan memanfaatkan teknologi secara tepat, kita dapat melestarikan dan mengembangkan warisan budaya bangsa ini. Potensi yang sangat besar dari digitalisasi ini dapat dimanfaatkan untuk menjangkau lebih banyak orang. Terutama generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi. Memperkaya materi pembelajaran dengan adanya video, animasi, dan simulasi. Membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Memungkinkan pembelajaran jarak jauh dan fleksibel.

Akan tetapi teknologi hanyalah alat bantu. Interaksi langsung dengan guru dan sesama praktisi pencak silat tetap sangat penting untuk memahami nuansa dan filosofi yang mendalam dari seni bela diri ini. Pentingnya menjaga keseimbangan antara pembelajaran digital dan tatap muka akan menjadi kunci keberhasilan dalam melestarikan dan mengembangkan pencak silat di era digital (Piliang, 2022).

Pembelajaran pencak silat secara digital memiliki potensi yang sangat besar untuk menjangkau lebih banyak orang dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mengembangkan model pembelajaran yang efektif tentu saja berdasarkan: 1) Analisis Kebutuhan dengan mengidentifikasi target peserta, siapa target audiens (pemula, tingkat lanjut, anak-anak, dewasa, dll). Menentukan tujuan pembelajaran, yang akan dicapai melalui pembelajaran digital ini, baik mengajarkan teknik dasar maupun juga mendalami filosofi pencak silat. Evaluasi sumber daya yang tersedia dengan pertimbangan ketersediaan perangkat keras, software, dan koneksi internet yang dibutuhkan; 2) Desain Pembelajaran, pilih platform yang sesuai dengan kebutuhan, seperti website, aplikasi mobile, atau kombinasi keduanya. Menyusun kurikulum dengan jelas dan terstruktur, mulai dari teknik dasar hingga teknik lanjutan. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, hindari istilah teknis yang terlalu rumit, terutama untuk pemula. Manfaatkan visualisasi dengan menggunakan video, animasi, dan diagram untuk memperjelas gerakan dan konsep; 3) Pengembangan Materi membuat video tutorial yang berkualitas tinggi

dengan sudut pandang yang jelas dan gerakan yang lambat. Menggunakan animasi 3D untuk memvisualisasikan gerakan yang kompleks. Menambahkan teks deskriptif untuk menjelaskan setiap gerakan dan konsep. Membuat kuis dan latihan interaktif untuk menguji pemahaman peserta; 4) Integrasi Teknologi dengan menggunakan *3D FARReal TIME* yang merupakan gabungan Geometri dan *Augmented Reality* (AR); 5) Uji Coba dan Assesment Uji Coba Kelas Terbatas pada kelompok kecil untuk mendapatkan umpan balik. Evaluasi materi yang disampaikan jelas dan mudah dipahami. Evaluasi Teknis memastikan platform berfungsi dengan baik dan tidak ada kendala teknis. Assesment juga dilakukan untuk mengetahui kerentanan emosi pada atlit pencak silat; dan 6) Kerja sama dan Promosi Platform web pembelajaran yang terkumpul semua data tentang pencak silat dan data lapangan disimpan dalam WebLab 3D <https://www.dayaversapasua.tech/media/model-3d-seni-pencak/>. Kerjasama dengan berbagai Perguruan Tinggi untuk menjalin kerjasama dengan perguruan pencak silat untuk memperluas jangkauan.

ISI

Pencak silat bukan hanya sekadar olahraga atau sebagai bela diri, tetapi juga merupakan bagian dari budaya Indonesia. Aspek budaya dalam pembelajaran dengan melibatkan ahli pencak silat dalam proses pengembangan materi untuk memastikan keakuratan dan kualitas. Setiap peserta memiliki kebutuhan yang berbeda-beda. Sesuaikan materi dan metode pembelajaran dengan kebutuhan masing-masing peserta. Melakukan evaluasi secara berkala untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran yang dibuat.

Penelitian ini akan dilakukan dalam beberapa tahap (*multi-stages*) dan menggunakan beberapa metode penelitian (laboratorium, demonstrasi, assessment, simulasi, dan aplikasi). Metode kualitatif merupakan studi kasus dan lebih bersifat deskriptif analitis. Peneliti berusaha mendeskripsikan dan memahami temuan-temuan, disertai interpretasi atau analisis terhadap data yang ada. Oleh karena itu, realitas sosial yang menjadi sasaran pengamatan di lapangan lebih dipahami sebagai suatu proses, bukan kejadian semata-mata, akan tetapi merupakan subjek penelitian yang memiliki struktur, kelompok, perilaku, serta tindakan nyata, seperti diskusi peneliti dengan

mahasiswa antropologi budaya sebagai pengumpul data; uji coba augmented reality dalam kelas pembelajaran seni pencak; mahasiswa mencoba *FARReal-Time* melalui handphone; mencatat dan menganalisis hasil diskusi dengan mahasiswa; membuat evaluasi dan kesimpulan hasil uji coba *FARReal-Time*.

Pengenalan kemampuan diri dan pengenalan masalah yang dimiliki oleh mahasiswa Institut Seni Budaya Indonesia Bandung merupakan uji coba kalangan terbatas yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai bahan kajian budaya. Hal ini dapat dilakukan dengan model *Problem Posing Education* (pendidikan hadap-masalah), yaitu suatu model pendidikan untuk mengenali masalah-masalah yang dihadapi dengan masyarakat sebagai subjek yang aktif untuk menghadapi masalah dan mengenali potensi yang bisa dikembangkan untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Freire (2008: 63) bahwa tujuan pendidikan ialah "...penghadapan pada masalah-masalah manusia dalam hubungannya dengan dunia". Permasalahan pembelajaran *FARReal-Time* yang terjadi bukan hanya terdapat pada sistem media pembelajaran saja tetapi ketersediaan kuota yang membutuhkan biaya cukup tinggi bagi mahasiswa untuk memfasilitasi kebutuhan pembelajaran daring. Meskipun Lembaga Kampus ISBI Bandung memberikan bantuan dalam bentuk wifi untuk kebutuhan internet.

Pembelajaran *FARReal-Time* secara daring tidak bisa lepas dari jaringan internet. Koneksi jaringan internet menjadi salah satu kendala yang dihadapi siswa yang tempat tinggalnya sulit untuk mengakses internet, apalagi siswa tersebut tempat tinggalnya di daerah pedesaan, terpencil dan tertinggal. Walaupun ada yang menggunakan jaringan seluler terkadang jaringan yang tidak stabil, karena letak geografis yang masih jauh dari jangkauan sinyal seluler. Hal ini juga menjadi permasalahan yang banyak terjadi pada siswa yang mengikuti pembelajaran *FARReal-Time* sehingga kurang optimal pelaksanaannya.

Pembelajaran seni pencak melalui *FARReal-Time* perlu dipersiapkan secara baik mengenai perpindahan sistem belajar konvensional ke sistem daring yang cukup mendadak, tanpa persiapan yang matang. Akan tetapi semua ini harus tetap dilaksanakan agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan mahasiswa aktif untuk mengikutinya. Hal ini pun menjadi permasalahan yang sangat penting

bagi mahasiswa, apalagi dengan orangtua yang berprestasi rendah atau dari kalangan menengah ke bawah (kurang mampu).

Seni Pencak sebagai Estetik dan Hiburan

Seni pencak lebih pada fokus keindahan gerak. Seni Pencak lebih menekankan pada keindahan gerak, kelenturan tubuh, dan harmoni antara tubuh dan musik. Gerak yang dilakukan disusun sedemikian rupa sehingga menciptakan pertunjukan yang indah dan menarik untuk dinikmati. Seni Pencak seringkali dipadukan dengan unsur-unsur seni lainnya seperti tari, musik, dan kostum yang indah. Pertunjukannya lebih bersifat seni pertunjukan daripada pertarungan. Tidak berorientasi pada kompetisi karena seni pencak lebih ditujukan untuk dinikmati keindahannya daripada untuk berkompetisi atau bertanding. Berbeda dengan pencak silat untuk bela diri, sedangkan seni pencak tujuan utama untuk menghibur penonton dan melestarikan warisan budaya.

Di balik gerak yang indah dan teknik-teknik mematikan, pencak silat mengandung nilai-nilai luhur. Pencak silat mengajarkan keseimbangan antara kekuatan fisik dan spiritual. Latihan pencak silat menuntut kedisiplinan yang tinggi. Menghormati guru, sesama pendekar, dan lawan tanding adalah nilai yang sangat penting. Menguasai pencak silat membutuhkan kesabaran dan ketekunan. Adapun Manfaat mempelajari pencak silat menjaga kesehatan fisik. Latihan pencak silat sangat baik untuk meningkatkan kekuatan, kelenturan, dan keseimbangan tubuh. Menjaga pertahanan diri karena mengajarkan keterampilan untuk membela diri. Latihan pencak silat menanamkan nilai disiplin yang tinggi. Meningkatkan konsentrasi yang diperlukan dalam latihan pencak silat. Mempelajari pencak silat berarti ikut melestarikan budaya bangsa. Pencak silat adalah warisan budaya yang sangat berharga. Melalui latihan seni pencak, kita tidak hanya memperoleh keterampilan bela diri, tetapi juga nilai-nilai luhur yang dapat membentuk karakter kepemimpinan.

Pencak Silat sebagai Atletik dan Seni Bela Diri

Di masa yang lalu tidak semua daerah di Indonesia menggunakan istilah pencak silat, pencak adalah gerak serang beladiri berupa tarian dan irama dengan peraturan (adat kesopanan), dan bisa dipertunjukkan. Silat adalah intisari pencak, untuk berkelahi membela diri, dan tak dapat

dipertunjukkan. Pencak silat adalah beladiri yang disesuaikan dengan kebutuhan dalam menghadapi tantangan yang berupa alam, binatang, maupun manusia. Jurus silat sering menirukan gerakan binatang jurus harimau terbang, ular mematuk, kethék loncat. Perbedaan gaya pada jurus-jurus tertentu di antara aliran-aliran pencak silat di Indonesia, dilatarbelakangi oleh budaya setempat. Misal pencak silat Cimande dan kebanyakan aliran di Jawa Barat bersifat tidak suka mengangkat kaki, kuda-kuda lebar, selalu menghadapi lawan, tidak suka langkah surut, banyak lipatan-lipatan atau tangkapan-tangkapan mantap dan berirama.

Pencak silat lebih menekankan fokus pada kemampuan bertarung sehingga pencak silat lebih menekankan pada kemampuan untuk mempertahankan diri dan menyerang lawan. Gerak dan jurus dirancang dengan efektif dalam situasi pertarungan untuk menyerang lawan silat. Dalam pencak silat terdapat unsur-unsur bela diri dengan melibatkan teknik-teknik serangan dan pertahanan seperti pukulan, tendangan, kuncian, dan bantingan. Pencak silat lebih rrientasi pada kompetisi karena seringkali dipertandingkan dalam berbagai kompetisi, baik dalam skala lokal maupun internasional. Adapun tujuan utama pencak silat untuk meningkatkan kemampuan bela diri, menjaga kesehatan, dan meraih prestasi dalam kompetisi.

Pencak silat seringkali menjadi perbincangan menarik karena posisinya yang unik, berada di antara seni bela diri dan olahraga atletik. Pencak Silat sebagai bela diri, karena asal-usul pencak silat lahir dari kebutuhan masyarakat untuk mempertahankan diri dan lingkungannya. Gerak dan jurus yang dirancang untuk melumpuhkan lawan dengan efektif. Di balik teknik-tekniknya, pencak silat mengandung filosofi yang mendalam tentang kehidupan, seperti keseimbangan, disiplin, dan hormat. Mengandung spiritualitas karena beberapa aliran pencak silat menghubungkan latihan dengan aspek spiritual, seperti meditasi dan pengendalian diri. Pencak silat memiliki beragam teknik, mulai dari pukulan, tendangan, kuncian, hingga senjata tradisional seperti golok dan tongkat.

Pencak silat sebagai atletik merupakan kompetisi. Pencak silat telah berkembang menjadi olahraga prestasi, dengan berbagai kompetisi diselenggarakan baik di tingkat nasional maupun internasional. Kebugaran Fisik karena latihan pencak silat sangat efektif untuk meningkatkan kekuatan, kelenturan, kecepatan, dan daya tahan tubuh.

Sebagai pengembangan diri karena pencak silat dapat meningkatkan kepercayaan diri, disiplin, dan kemampuan adaptasi. Seiring dengan perkembangannya sebagai olahraga, pencak silat mulai memiliki standarisasi yang lebih jelas dalam teknik dan penilaian.

Pencak silat adalah perpaduan unik antara bela diri atletik dan estetik, bahkan tidak bisa dipisahkan dari akarnya sebagai seni bela diri tradisional, namun juga telah berkembang menjadi olahraga prestasi yang modern. Pencak Silat mempunyai keunikan dan karakteristik tersendiri. Dari dimensi budaya pencak silat bukan hanya sekadar olahraga, tetapi juga merupakan bagian tak terpisahkan dari budaya Indonesia. Pencak silat sangat fleksibel dan dapat disesuaikan dengan berbagai tujuan, baik untuk bela diri, kesehatan, maupun olahraga prestasi. Di balik gerakan-gerakannya yang indah, tersimpan filosofi hidup yang mendalam.

Perbedaan Tabel Seni Pencak dan Pencak Silat

No	Aspek	Seni Pencak	Pencak Silat
1	Fokus utama	Keindahan gerak, seni pertunjukan	Kemampuan bertarung, efektivitas teknik
2	Unsur utama	Tari, musik, kostum, dan properti	Teknik serangan, tangkis, dan pertahanan
3	Tujuan	Hiburan, presentasi estetik, dan melestarikan budaya	Pertahanan diri, kompetisi, dan kesehatan
4	Orientasi	Seni	Olah raga

Tabel. Relevansi perbedaan seni pencak dan pencak silat
(Diolah oleh: Tim Peneliti, 2024)

Meskipun keduanya memiliki akar yang sama, seni pencak dan pencak silat memiliki tujuan dan fokus dan tujuan yang berbeda. Seni pencak lebih mengedepankan keindahan dan estetika, sementara pencak silat lebih menekankan pada aspek atletik bela diri dan kompetisi. Namun, keduanya sama-sama penting dalam melestarikan

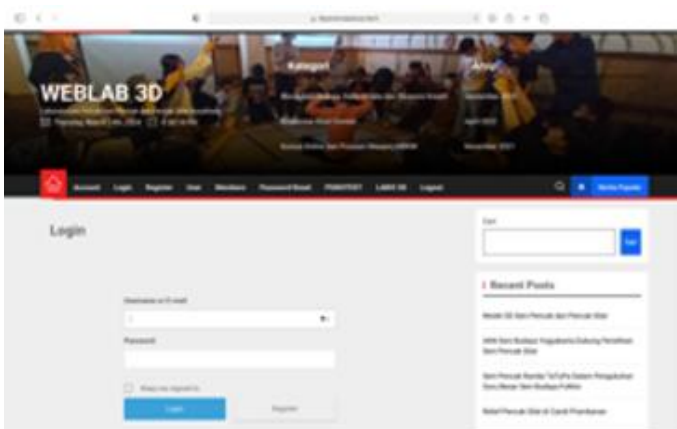
warisan budaya Indonesia dan memiliki nilai-nilai yang sama, seperti disiplin, kesabaran, dan hormat. Namun terkadang, terdapat tumpang tindih pemahaman antara seni pencak dan pencak silat. Beberapa gerak dan teknik dalam seni pencak juga dapat digunakan dalam pencak silat, atau sebaliknya. Seiring berjalannya waktu, terjadi evolusi batas antara seni pencak dan pencak silat dapat menjadi semakin kabur. Banyak aliran pencak silat yang juga menampilkan unsur-unsur seni pertunjukan dalam pertunjukannya.

Secara singkat seni pencak adalah seni pertunjukan yang indah, sementara pencak silat adalah seni bela diri yang efektif. Adapun keterbatasan pembelajaran pencak silat secara digital, di antaranya: 1) Kurangnya interaksi secara langsung, sehingga sulit mendapatkan koreksi langsung dari instruktur terhadap kesalahan gerak yang dilakukan oleh pembelajar. Kurangnya motivasi dari lingkungan belajar yang kolaboratif; 2) Keterbatasan Fisik, sehingga sulit bagi sistem untuk menilai kondisi fisik pembelajar secara akurat. Tidak semua peralatan latihan dapat disimulasikan secara digital; 3) Kualitas koneksi gangguan sinyal, sehingga kualitas pembelajaran dapat terganggu jika koneksi internet tidak stabil. Membutuhkan perangkat yang memadai untuk menjalankan aplikasi pembelajaran; 4) Sulit mentransfer nuansa budaya dan filosofi pencak silat secara utuh melalui media digital; dan 5) Privasitas keamanan data, terkadang ada risiko kebocoran data pribadi jika platform pembelajaran tidak aman.

Pembelajaran pencak silat secara digital memiliki potensi yang sangat besar, namun juga memiliki beberapa kekurangan. Adapun untuk mengatasi kekurangan tersebut, perlu adanya kombinasi antara pembelajaran digital dan tatap muka. Pembelajaran digital dapat digunakan sebagai pelengkap pembelajaran tatap muka, misalnya untuk mempelajari materi dasar atau melakukan latihan tambahan. Sementara itu, pembelajaran tatap muka tetap penting untuk mendapatkan koreksi langsung dari instruktur dan merasakan nuansa budaya pencak silat secara langsung. Penting untuk diingat bahwa teknologi hanyalah alat bantu. Yang terpenting adalah niat dan semangat untuk mempelajari pencak silat. Dengan menggabungkan kelebihan dari kedua metode ini, pembelajaran pencak silat dapat menjadi lebih efektif dan menarik.

Ancaman terhadap pelestarian pencak silat, meskipun memiliki banyak manfaat, pencak silat saat ini menghadapi berbagai

ancaman, antara lain: 1) Modernisasi, perkembangan teknologi dan gaya hidup modern membuat banyak generasi muda lebih tertarik pada aktivitas yang dianggap lebih modern dan kekinian; 2) Globalisasi menyebabkan budaya asing yang masuk dapat menggeser minat masyarakat terhadap budaya lokal seperti pencak silat; 3) Kurangnya perhatian dan pembinaan terhadap pencak silat, baik dari pemerintah maupun masyarakat, dapat menyebabkan penurunan minat dan jumlah praktisi. Fitur yang terdapat dalam Web Lab yaitu, kolaborasi riset inovasi, bisnis seni budaya seni wisata ekonomi kreatif, LabVi, psikotest, berita online, dan mitra kerja sama.



Gambar 1. WebLab 3D dengan fitur yang ada dalam Laboratorium Virtual
(Sumber: Dokumentasi Tim Peneliti, 2024)

Seni Pencak Berbasis Digitalisasi sebagai Proses Pembelajaran yang Efektif

Pencak silat bukanlah sekadar seni bela diri semata, melainkan juga merupakan warisan budaya yang sarat akan nilai-nilai luhur dan sejarah bangsa Indonesia. Sebagai identitas bangsa pencak silat merupakan salah satu pilar penting dalam membentuk identitas bangsa Indonesia. Gerak, jurus, dan filosofi yang terkandung di dalamnya mencerminkan karakter dan semangat bangsa kita. Pencak silat mengandung nilai-nilai luhur yang mengajarkan nilai-nilai seperti disiplin, kesabaran, keberanian, dan hormat terhadap sesama. Nilai-nilai ini sangat penting dalam membentuk karakter generasi muda.

Latihan pencak silat memberikan banyak manfaat bagi kesehatan fisik dan mental. Gerak pencak silat yang dinamis dapat meningkatkan fleksibilitas, kekuatan, dan daya tahan tubuh. Pencak silat menyimpan banyak kearifan lokal yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Kearifan ini mencakup pengetahuan tentang alam, pengobatan tradisional, dan filsafat hidup. Pencak silat dapat menjadi daya tarik wisata yang unik dan menarik minat wisatawan mancanegara. Dengan demikian, pencak silat dapat berkontribusi pada perkembangan ekonomi daerah. Pencak silat dapat menjadi wadah untuk mempererat persatuan dan kesatuan bangsa. Melalui latihan bersama, kita dapat membangun rasa solidaritas dan kebersamaan.

Ancaman dan Peluang Upaya Pelestarian Pencak Silat

Meskipun memiliki banyak manfaat, pencak silat saat ini menghadapi berbagai ancaman, seperti modernisasi, globalisasi, dan kurangnya minat generasi muda. Oleh karena itu untuk melestarikan pencak silat, diperlukan upaya bersama dari berbagai pihak melalui pendidikan dengan mengintegrasikan pencak silat ke dalam kurikulum pendidikan formal dan non-formal. Pengembangan Infrastruktur dengan menyediakan fasilitas latihan yang memadai dan mengembangkan program pelatihan yang berkualitas. Melakukan promosi pencak silat secara gencar melalui berbagai media dan event. Melakukan penelitian mendalam tentang sejarah, filosofi, dan teknik-teknik pencak silat. Kolaborasi dengan membangun kerjasama antara pemerintah, perguruan pencak silat, dan masyarakat. Dengan melestarikan pencak silat, kita tidak hanya menjaga warisan budaya bangsa, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan manusia Indonesia yang seutuhnya.

Adapun beberapa hal yang menjadi ketergantungan pada teknologi dapat menyebabkan, di antaranya: 1) Kurangnya interaksi langsung. Pembelajaran digital seringkali mengandalkan video atau aplikasi, yang dapat mengurangi interaksi langsung antara guru dan murid. Interaksi langsung sangat penting untuk memberikan koreksi teknik yang tepat dan membangun hubungan yang kuat; 2) Kesulitan dalam menguasai teknik dasar, karena dalam pencak silat membutuhkan sentuhan dan koreksi langsung dari seorang guru. Melalui layar, sulit untuk merasakan kekuatan dan sudut serangan yang tepat; 3) Perubahan

preferensi pembelajaran, sehingga dapat mengakibatkan generasi muda cenderung memiliki rentang perhatian yang lebih singkat. Mereka mungkin kesulitan untuk fokus pada latihan yang membutuhkan kesabaran dan konsistensi; 4) Lebih memilih hiburan, karena banyak pilihan hiburan digital yang lebih menarik perhatian generasi muda, seperti game online dan media sosial. Ini dapat mengurangi minat mereka terhadap kegiatan fisik seperti berlatih pencak silat; 5) Kualitas konten digital kadang informasi yang tidak akurat, karena tidak semua konten digital tentang pencak silat akurat dan terpercaya. Informasi yang salah dapat membingungkan pembelajar dan bahkan menyebabkan cedera; 6) Kurangnya standar dalam pembuatan konten digital pencak silat membuat sulit bagi pembelajar untuk memilih sumber belajar yang tepat; 7) Infrastruktur konektivitas karena tidak semua daerah memiliki akses internet yang stabil dan cepat. Ini menjadi kendala bagi pembelajaran pencak silat secara online; 8) Tidak semua orang memiliki perangkat yang memadai untuk mengikuti pembelajaran online, seperti smartphone atau computer; 9) Menjaga nilai-nilai tradisional dari komersialisasi. Digitalisasi dapat membuka peluang komersialisasi pencak silat yang berlebihan, sehingga mengabaikan nilai-nilai tradisional dan spiritual yang terkandung di dalamnya; dan 10) Standarisasi yang berlebihan karena upaya untuk menstandarisasi gerakan pencak silat dalam bentuk digital dapat menghilangkan keunikan dan kekhasan dari masing-masing aliran.

Dengan memahami tantangan ini, kita dapat mencari solusi yang tepat untuk memastikan bahwa pencak silat tetap lestari dan berkembang di era digital. Potensi digitalisasi dalam pembelajaran pencak silat, bahwa digitalisasi telah membawa revolusi dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan. Dalam konteks pembelajaran seni pencak silat, teknologi digital menawarkan berbagai potensi untuk meningkatkan efektivitas dan jangkauan pembelajaran. Meskipun memiliki banyak potensi, digitalisasi dalam pembelajaran pencak silat juga menghadapi beberapa tantangan, seperti akses internet, kualitas konten, dan kurangnya interaksi langsung. Dengan demikian, untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan kolaborasi antara para ahli pencak silat, pengembang teknologi, dan pembuat kebijakan. Digitalisasi menawarkan peluang besar untuk meningkatkan efektivitas

pembelajaran seni pencak silat. Dengan memanfaatkan teknologi secara tepat, kita dapat melestarikan dan mengembangkan warisan budaya bangsa ini.

PENUTUP

Kombinasi pembelajaran online dan offline dengan menggabungkan pembelajaran online dengan sesi tatap muka secara berkala dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih lengkap. Memastikan konten digital yang dibuat oleh instruktur yang berkualitas dan berpengalaman. Membuat standar untuk konten digital pencak silat agar informasi yang disampaikan akurat dan konsisten. Aksesibilitas dengan menyediakan akses internet dan perangkat yang memadai bagi masyarakat, terutama di daerah-daerah yang kurang terjangkau. Menjaga nilai-nilai tradisional dengan selalu menekankan pentingnya nilai-nilai tradisional dalam pembelajaran pencak silat, baik secara online maupun offline.

Banyak cara yang dapat digunakan agar eksistensi seni tradisi tidak punah, dan terus dapat bertahan secara berkelanjutan dengan pemanfaatan teknologi. Kemenristekdikti menekankan pada zaman era industri 4.0 ini, melalui seni digital dapat berkembang keterbukaan dan komunikasi secara lintas budaya. Penelitian skema luaran purwarupa ini, merupakan penajaman ilmu secara keseluruhan dari ontologi, epistemologi, dan aksiologi sehingga menjadi sebuah pemahaman dalam pengetahuan pencak silat berbasis digitalisasi. Sebaran dari materi perkuliahan Folklor Indonesia ini, mahasiswa mengapresiasi sebuah pertunjukan pencak silat melalui seni digital dengan menggunakan handphone, sebagai upaya pemberdayaan seni tradisi dengan menggunakan teknologi *FARReal-Time* merupakan kombinasi dunia nyata dan virtual, teknologi yang mengkombinasikan objek nyata dan virtual dalam lingkungan nyata, objek virtual dan nyata dalam interaksi real-time. *FARReal-Time* menyediakan cara baru berinteraksi dalam seni pertunjukan pencak silat di dunia nyata dan pengalaman dunia maya/virtual. *FARReal-Time* memiliki kemampuan unik dalam membuat pembelajaran hybrid yang menggabungkan objek nyata dan virtual.

Digitalisasi menjadi keniscayaan yang pasti di era teknologi informasi saat ini. Digitalisasi memang telah mengisi ruang dan hampir

segenap sisi di negeri ini. Seni merupakan salah satu cabang ilmu yang telah dimasuki oleh digitalisasi. Pada era 4.0 seni sudah sangat berkembang pesat hingga muncul banyaknya pameran-pameran seni digital, film animasi, lukisan-lukisan digital dan sebagainya. Teknologi digital di masa kini semakin canggih ini membuat perubahan besar terhadap dunia, lahirnya berbagai macam teknologi digital yang semakin maju telah banyak bermunculan. Berbagai kalangan telah mudah dalam mengakses suatu informasi dapat menikmati fasilitas dari teknologi digital dengan bebas dan terkendali khususnya bagi kaum milenial.

Ucapan Terimakasih

Tulisan ini merupakan hasil penelitian yang didukung pembiayaannya oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Riset, Teknologi, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi untuk memberikan hibah penelitian no. kontrak 104/E5/PG.02.00.PL/2023 ISBI Bandung, skema Penelitian Terapan Jalur Hilirisasi PTJH 2023-2025. Ucapan terima kasih juga kepada Institut Seni Budaya Indonesia Bandung, Universitas 17 Agustus 1945 dan Institut Seni Indonesia Padang Panjang atas bantuan fasilitas selama penelitian.

REFERENSI

- Asikin. 1975. *Pelajaran Pencak Silat*. Bandung: Terate.
- Candra Gautama. 1995. *Bangkitnya Perguruan-Perguruan Di Jawa: Studi Kasus tentang Ajaran dan Organisasi Sosial Perguruan Pencak Silat Panca Daya*. Yogyakarta: FISIPOL UGM.
- Chambers, Q & Drager, D. 1978. *Javanese Silat, The Fighting Art of Persai Diri*. Tokyo: Kodansha International Ltd.
- Che Man bin Che Mud. 1991. *Silat Sekebun*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka Kementrian Pendidikan Malaysia.
- Draeger, Donn F. 1992. *The Weapons and Fighting Arts of Indonesia*. Tokyo, Japan: Charles E. Tuttle Company Rutland Vermont.
- Dwiatmini, Sri. Listiani, Wanda. Rustiyanti, Sri. (2023). "Media Pembelajaran Artistik Pencak Silat: Analisis Literatur Terbitan Scopus Tahun 2021-2023". *Jurnal Sebatik* 27 (1).

- Jamal, MID. 1985. *Filsafat dan Silsilah Aliran-Aliran Silat Minangkabau*. Padang Panjang: Akademi Seni Karawitan Indonesia.
- Ki Moh. Djoemali. 1985. *Pencaksilat dan Seni Budaya*. Yogyakarta: Kementerian P &K.
- Kiong, Liem Yoe. 1960. *Teori Ilmu Silat*. Bandung: Universitas Padjadjaran.
- Kriswanto, Erwin, S. 2015. *Pencak Silat*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Pustakabaru Press.
- Laruelle, Francois. 2010. *Philosophies of Difference: A Critical Introduction to Non-philosophy*. Continuum. New York.
- Lubis, Johansyah. Wardoyo, Hendro. 2016. *Pencak Silat: Edisi Ketiga*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Maryono, Oong. 1998. *Pencak Silat Merentang Waktu*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Munas VIIIIPSI. 1990. *Disiplin Pencak Silat Indonesia*. Jakarta.
- Moleong, L. J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT.
- Mulyana. 2013. *Pendidikan Pencak Silat*. Rosda: Bandung.
- Murhananto. 1993. *Menyelami Pencak Silat*. Jakarta: Puspa Swara.
- Nor, Mohd Anis MD 1986 .”Randai Dance of Minangkabau Sumatera with Labanotation Scores”. *Jurnal Tirai Panggung*. Kuala Lumpur: Universiti Malaya.
- Notosoejitno. 1997. *Khazanah Pencak Silat*. Jakarta: Sagung Seta.
- Notosoejitno. 1997. *Khasanah Pencak Silat*. Jakarta: Indomedika.
- Pauka, Kristin. 1998. *Theatre & Martial Arts in West Sumatra, Randai & Silek of The Minangkabau*. Athena: Ohio University Center for International Studies.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra: dari Strukturalisme hingga Postrukturalisme, Perspektif Wacana Naratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saleh. 1992. *Pencak Silat*. Bandung: FPOK IKIP Bandung.
- Suparman, Edi. 2016. *Pengetahuan Olah Tubuh*. Bandung: Sunan Ambu Press.
- Sal Murgiyanto. 2018. *Membaca Tari, Membaca Jawa (dan Indonesia)*. Surakarta: ISI Press Surakarta dan Komunitas SENREPITA Yogyakarta, hlm. 19.

- Sri Rustiyanti dkk. “Musik Iringan Tari Pencak silat Rancak Takasima dalam Koreografi Idiom Baru ”. *Resital Jurnal Seni Pertunjukan* Vol 25 No 1 Desember 2024, hlm 98-114.
- Sri Rustiyanti. 2023. “*Estetika Groteks: Refleksi Aistanomai sebagai Penguatan Keilmuan Seni Budaya Folklor*”. Pidato Pengukuhan Guru Besar. ISBI Bandung.
- Sri,Rustiyanti, Listiani, Wanda, MN Anrillia Ema. Minang Folklore of Pencak Arts to Strengthen Mental Health in Indonesian Muslim Society. *Mudra Jurnal Seni Budaya*. Vol 38 (2) 199-216.
- Sianturi, Yohana R.U. Dewi, Dinie Anggraeni. (2021). “Penerapan Nilai-nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari dan sebagai Pendidikan Karakter”. *Jurnal Kewarganegaraan* 5 (1) Juni p. 222-231.
- Tisnowatitamat. 1982. *Pelajaran Dasar Pencak Silat*. Jakarta: Miswar.
- Wongsonegoro. 1982. *Pencak Silat*. Yogyakarta : IPSI.
- Yasraf Amir Piliang. 2017. *Dunia Yang Berlari*. Yogyakarta: Aurora (CV Cantrik Pustaka).
- Yasraf A Piliang. 2018. *Medan Kreativitas: Memahami Dunia Gagasan*. Yogyakarta: Cantrik Pustaka. Remaja.
- Yus Rusyana. 1996. *Tuturan tentang Pencak Silat dalam Tradisi Lisan Sunda*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Zuriah, Nurul. 2008. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

